

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN  
HAFALAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MA'HADUL QUR'AN  
BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Hildha Mutiara Bintang; Nurul Latifatul Inayati**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kurang meningkatnya hafalan Al-Qur'an santriwati di pondok pesantren ma'hadul Qur'an. salah satu cara untuk mengatasinya melalui strategi dari para ustadzahnya. Sebagaimana para Ustadzah di pondok pesantren Ma'hadul Qur'an Boyolali. Peran Ustadzah sangat dibutuhkan oleh para santriwati yang menghafalkan Al-Qur'an. Maka penting bagi Ustadzah untuk menerapkan strategi yang dapat membuat hafalan santriwati menjadi lebih meningkat. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan Strategi Ustadzah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati di pondok pesantren Ma'hadul Qur'an. (2) Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Ustadzah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati di pondok pesantren Ma'hadul Qur'an Boyolali. Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan teknik triangulasi data. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa (1) Strategi yang digunakan Ustadzah di pondok pesantren Ma'hadul Qur'an Boyolali yaitu dengan cara Strategi Muroja'ah dan Strategi Setoran (2) Terdapat 3 Faktor Pendukung yaitu: Santriwati yang sudah menguasai ilmu tajwid, Usia Santriwati yang ideal, Manajemen dan Alokasi Waktu. Sedangkan 3 faktor penghambat yaitu: Adanya rasa malas dari diri santriwati, Adanya kecerdasan yang berbeda dari para santriwati, Kurangnya motivasi dari santriwati.

**Kata Kunci:** Strategi Ustadzah, Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

**Abstract**

The background of this research is the lack of improvement in the memorization of the Al-Qur'an by female students at the Ma'hadul Qur'an Islamic boarding school. one way to overcome this is through the strategy of the ustadzah. As with the ustadzah at the Boyolali Ma'hadul Qur'an Islamic boarding school. The role of Ustadzah is needed by female students who memorize the Al-Qur'an. So it is important for Ustadzah to apply strategies that can increase the memorization of female students. The aims of this study were (1) to describe Ustadzah's strategy in increasing the memorization of the Al-Qur'an by female students at the Ma'hadul Qur'an Islamic boarding school. (2) To identify the supporting and inhibiting factors of the Ustadzah in increasing the memorization of the Al-Qur'an by female students at the Ma'hadul Qur'an Boyolali Islamic boarding school. The type of research used is field research which is qualitative in nature. In this study using a phenomenological approach. Collecting data through observation, interviews, and documentation. There are data analysis techniques with data triangulation techniques. The results of the study showed that (1) the strategy used by Ustadzah at the Ma'hadul Qur'an Boyolali Islamic boarding school was by means of Muroja'ah Strategy and Deposit Strategy (2) There were 3 Supporting Factors, namely: Santriwati who had mastered

tajwid knowledge, Age of Santriwati the ideal, Management and Time Allocation. While the 3 supporting factors are: There is a feeling of laziness from the female students, there is a different intelligence from the female students, Lack of motivation from the female students.

**Keywords:** Ustadzah Strategy, Increasing Al-Qur'an Memorization

## 1. PENDAHULUAN

Al-Quran adalah wahyu ilahi, dikenal sebagai Firman Allah (Kalâmullah), yang merupakan kitab yang mengandung mukjizat. Wahyu tersebut diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan Nabi dan Rasul terakhir. Malaikat Jibril AS menjadi perantara dalam menyampaikan wahyu tersebut. Al-Quran ditulis dalam bentuk mushaf dan telah disampaikan kepada kita melalui rangkaian penutur yang dapat dipercaya, sehingga membacanya dianggap sebagai ibadah yang suci, dan dimulai oleh surah An-Naas.

Salah satu kesulitan umum yang dihadapi oleh banyak orang adalah perbedaan tata bahasa dalam Al-Qur'an dibandingkan dengan buku-buku lainnya. Hal ini wajar, karena kata-kata Allah SWT tidak dapat disamakan dengan ucapan manusia. Namun, saat ini terdapat banyak strategi yang dapat digunakan oleh seorang Ustadzah untuk meningkatkan hafalan Santriwati.

Berhubungan dengan hal tersebut seorang Ustadzah hendaknya harus mampu mengembangkan strategi menghafal, serta harus mengetahui pengetahuan yang cukup tentang pendekatan dalam membantu santriwati dalam menghafal Al-Qur'an melibatkan penguasaan berbagai metode oleh Ustadzah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa para santriwati dapat menghafal Al-Qur'an secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun, dalam praktiknya, pemilihan dan implementasi strategi yang tepat untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an merupakan tugas yang menantang di berbagai pondok pesantren. Semaksimal mungkin agar bisa unggul dalam pendidikan agama maupun pendidikan akademiknya diluar pondok pesantren.

Santriwati merupakan sebutan untuk siswa perempuan yang menempuh pendidikan di pesantren. Pendidikan di pesantren biasanya lebih menekankan pada pengembangan spiritualitas dan akhlak yang baik, salah satunya dengan cara menghafal kitab suci Al-Quran. Hafalan Al-Quran menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi santriwati karena selain sebagai amalan pribadi yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, hafalan Al-Quran juga dapat menjadi modal bagi santriwati dalam mengembangkan ilmu keislaman dan mengabdikan kepada masyarakat.

Namun, tidak semua santriwati mampu menghafal Al-Quran dengan mudah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan santri dalam menghafal Al-Quran, seperti faktor

psikologis, kurangnya motivasi, dan metode pengajaran yang kurang efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat untuk membantu meningkatkan hafalan santri

Pondok Pesantren Ma'hadul Qur'an Boyolali adalah lembaga pendidikan yang menggabungkan program madrasah dan pondok pesantren. Terdapat dua program pendidikan, yaitu Madrasah Qur'an Aliyah (MQA) MIPA Plus Tahfidz, yang memiliki durasi 3 tahun dan diikuti dengan masa Wiyata Bakti selama 1 tahun, dengan kewajiban tinggal di asrama. Program lainnya adalah Ma'had Aliy (D-2 Bahasa Arab) Plus Tahfidz, yang berlangsung selama 2 tahun dan diikuti dengan masa Wiyata Bakti selama 1 tahun. Program ini memberikan pilihan bagi para santri untuk tinggal di asrama atau tidak. Jika para santri tidak berhasil mencapai target menghafal 30 juz selama masa pendidikan, mereka akan diberikan masa Wiyata Bakti tambahan selama 1 tahun sebagai upaya remidi/pemulihan.

Selain itu, keberadaan berbagai program yang ditawarkan oleh Ma'hadul Qur'an Tahfidz Boarding School di Boyolali menjadi salah satu keunggulan dibandingkan dengan pondok pesantren lain di daerah tersebut. Ma'hadul Qur'an Boarding School menyediakan program-program yang berjalan secara bersamaan dalam bidang IPA, Bahasa Arab, dan Tahfidz, sehingga santri harus memiliki konsentrasi yang cukup untuk berhasil dalam kedua bidang tersebut. Tentu saja, bimbingan dari para ustadzah sangat penting dalam meningkatkan kemampuan hafalan para santriwati.

Dalam sebuah lembaga pendidikan seperti pesantren, proses pembelajaran adalah hal yang penting. Pembelajaran melibatkan perubahan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai aspek kehidupan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan pembelajaran, terutama dalam konteks menghafal Al-Qur'an, membutuhkan perhatian terhadap berbagai faktor seperti strategi ustadzah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati. Proses pembelajaran harus berlangsung efektif dan efisien untuk mencapai tujuan atau target yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Pertama, Bagaimana Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Ma'hadul Qur'an Boyolali?; Kedua, Apa faktor pendukung dan penghambat Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an bagi Santriwati di Pondok Pesantren Ma'hadul Qur'an Boyolali?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Ustadzah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati di pondok pesantren Ma'hadul Qur'an. Dan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Ustadzah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati di pondok pesantren Ma'hadul Qur'an Boyolali. Dalam penelitian perlu

adanya tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka dilakukan untuk membantu peneliti dalam mendalami landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian dan menghindari duplikasi tinjauan pustaka pada penelitian ini salah satunya adalah Skripsi yang berjudul “*Strategi Menghafal Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz di Pondok Pesantren Sunatul Husna I Ciputat*” yang ditulis oleh Arifah Zikra pada tahun 2018 (Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta), tentang bagaimana strategi menghafal Al-Qur’an guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an para peserta didik di Pondok Pesantren Sunatul Husna I Ciputat. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi menghafal Al-Qur’an yang terdapat pada Pondok Pesantren Sunatul Husna I Ciputat adalah menggunakan metode bi an-nazhari, ziyâdah, tasmi’, dan muraja’ah. Para santri yang telah melewati pembiasaan proses tahsinul qur’an, setelah itu baru diperbolehkan ustadzah untuk memulai menghafal yang dimulai dari juz 30 terlebih dahulu. Sebelum santri menyetorkan hafalannya kepada ustadzah ataupun pengasuh pondok, mereka lazim menerapkan dalam mengawali hafalannya dengan bi an- nazhari (membaca melihat mushaf).

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) di pondok pesantren Ma’hadul Qur’an Boyolali dengan menggunakan metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hasil pengolahan data dalam bentuk kata-kata dan memberikan gambaran umum tentang fenomena yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian fenomenologi dengan memperhatikan, menelaah fenomena, melihat berbagai aspek yang akan diteliti. Sumber data untuk penelitian kualitatif terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam hal ini merujuk pada data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan Ustadzah dan Santriwati di Pondok Pesantren Ma’hadul Qur’an Boyolali. Sedangkan sumber data sekunder meliputi data dan informasi yang sudah ada sebelumnya dari sumber lain. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang datanya tidak secara langsung didapatkan langsung dari sumber utamanya. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Ma’hadul Qur’an Boyolali.

Pengumpulan data adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan ilmiah dalam penelitian. Proses pengumpulan data ini sangat penting dan membutuhkan teknik yang spesifik. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi teknik, yang melibatkan pemeriksaan silang data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Misalnya, data dapat diverifikasi melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif, di mana data digambarkan dengan kata-kata atau kalimat berdasarkan kategori-kategori yang berbeda untuk mendapatkan kesimpulan. Proses analisis data dimulai dengan memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, termasuk data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Metode ini untuk menganalisis Strategi Ustadzah dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Ma'hadul Qur'an.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Ma'hadul Qur'an Boyolali**

##### **3.1.1 Strategi Murojaah**

Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang paling penting dalam hafalan yaitu membenarkan hukum bacaan dan makhorijul huruf terlebih dahulu 1) yakni mengucapkan makhorijul huruf dengan benar dan berhenti pada tempat yang benar, sehingga sambungan atau kesudahan ayat-ayat itu tidak diletakkan pada tempat yang salah. Dengan menghafalkan halaqoh sesuai dengan jadwal. Berdasarkan dari hasil pengamatan selama dilokasi penelitian dan berinteraksi dengan ustadzah dan santri, ustadzah memimpin muroja'ah dengan diikuti santriwati lainnya. Dalam pembelajaran tajwid ponpes Ma'hadul Qur'an menggunakan metode thoriqoty guna mendukung meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Hasil tersebut sesuai dengan indikator peningkatan hafalan Al-Qur'an.

Hasil temuan ini sesuai dengan paparan dari Roy Killen (1998) yang menggunakan strategi ekspositori untuk memuroja'ah santriwati guna meningkatkan hafalan Al-Qur'an ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung. Dalam strategi ini, guru secara langsung menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dan siswa tidak diharapkan untuk menemukan materi tersebut sendiri. Materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa sudah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, strategi ekspositori lebih fokus pada proses pemaparan secara lisan.

##### **3.1.2 Strategi setoran**

Strategi Setoran ustadzah akan menggunakan 4 sesi untuk melakukan penghafalan Al-Qur'an: pertama, halaqoh pagi sebelum subuh yang digunakan untuk menambah hafalan, kedua,

halaqoh pagi setelah subuh yang digunakan untuk setoran hafalan jadi, ketiga, halaqoh sore setelah ashar yang digunakan untuk memurojaah/mengulang-ulang hafalan, kemudian terakhir, halaqoh malam setelah maghrib yang digunakan untuk murojaah atau boleh untuk persiapan menambah hafalan Al-Qur'an. Dengan memiliki adanya target 1 hari ½ halaman, untuk menghindari terjadinya hafalan kurang dari yang sudah ditetapkan maka santriwati harus membaca berulang kali agar tidak mengulang hafalannya yang akan di setorkan ke ustadzah. Hasil penemuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahsin W. yang menyebutkan strategi pengulangan ganda, menghafalkan ayat yang dihafal sampai benar-benar hafal dan tidak boleh pindah ke ayat berikutnya, mengurutkan setiap ayat yang dihafal menjadi satu terutama dalam menguatkan hafalannya, menggunakan satu jenis mushaf, memahami ayat per ayat yang dihafalkannya, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, setoran hafalan kepada muhaffidz.

### **3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Ustadzah dalam Meningkatkan Strategi Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Ma'hadul Qur'an Boyolali**

Dalam penerapan meningkatkan strategi hafalan Al-Qur'an dalam memebentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik Santriwati di Pondok Pesantren Ma'hadul Qur'an Boyolali terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

#### **3.2.1 Faktor Pendukung**

##### **1. Santriwati sudah menguasai ilmu tajwid**

Dengan mempelajari tajwid secara benar dalam pelafalan membuat santriwati lebih mudah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an satriwati. Dengan memperbaiki bacaan tajwid agar terhindar dari kesalahan membaca maupun melafalkan Al-Qur'an. Santriwati juga sudah mampu membaca bacaan yang berbeda setiap dengungan, atau qolqolah dengan menggunakan ilmu tajwid. Dengan begitu santriwati mampu menghafal Al-Qur'an diluar kepala dan makhorijul huruf yang baik dan benar.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Alawiyah Wahid seseorang yang ini mempelajari Al-Qur'an sangat diperlukannya belajar tajwid terlebih dahulu untuk mengetahui panjang pendeknya suatu bacaan sebab salah sedikit saja bisa merubah arti, melatih lidah untuk mengucapkan huruf sesuai dengan makhrajnya.

##### **2. Usia Santriwati yang ideal**

Sebenarnya tidak ada batasan umur untuk mengahafalkan Al-Qur'an berhubung Pondok Pesantren Ma'hadul Qur'an Boyolali mayoritas Santriwatinya tergolong usia yang masih muda lebih memudahkan untuk daya serap dan resapnya pada materi-materi yang dibaca, dihafal dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut. Usia muda santriwati berada dalam usia

emas dengan daya ingat yang masih bagus. Dengan kegiatan bisa dibilang masih efektif dan belum terlalu banyak kesibukan sehingga sangat mudah santriwati untuk fokus. Selain faktor umur diatas ternyata dari lingkungan teman dan sekitar juga sangat mempengaruhi untuk melafalkan Al-Qur'an.

Hasil temuan diatas sesuai dengan pernyataan Alawiyah Wahid, yang dimana tidak ada batasan usia tertentu dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dipungkiri bahwa tingkat usia mempengaruhi seseorang dalam melakukan hafalan Al-Qur'an. Untuk usia yang relatif muda jelas akan lebih berpotensi memiliki daya serap lebih cepat dalam melakukan hafalan Al-Qur'an.

### 3. Manajemen dan Alokasi Waktu

Dengan manajemen dan alokasi waktu juga berperan sebagai faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an. Pada kegiatan santriwati melakukan hafalan dengan waktu yang sudah dibuat secara terstruktur oleh pihak Pondok Pesantren Ma'hadul Qur'an Boyolali. Adanya kegiatan yang diwaktu malam hari, sebelum fajar hingga terbit fajar, bangun tidur siang, setelah sholat ashar, dan di waktu antara maghrib dan isya untuk menyetorkan kepada ustadzah. Namun disisi lain para santriwati juga memiliki manajemen waktu sendiri diluar yang sudah ditetapkan Pondok Pesantren Ma'hadul Qur'an Boyolali untuk meningkatkan kualitas hafalan mereka masing-masing.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan Majdi Ubaid Al-Hafidz yakni pemilihan waktu yang tepat serta menjadwalkan waktu hafalan yang konsisten merupakan faktor utama dalam melakukan hafalan Al-Qur'an. Dengan. Tidak lupa diselingi juga dengan muroja'ah ayat-ayat yang sudah dihafal terdahulu.

#### 3.2.2 Faktor Penghambat

1. Adanya rasa malas dari diri santriwati ketika menghafal Al-Qur'an.

Santriwati juga manusia yang memiliki rasa jenuh dan bosan pada saat melakukan hafalan Al-Qur'an dengan rutinitas yang sama dan itu bisa datang dari diri sendiri ataupun yang disebabkan orang lain. Dengan latar belakang santriwati yang berbeda-beda oleh karena itu ini tantangan tersendiri bagi ustadzah untuk menemukan strategi dalam meningkatkan minat dalam hafalan.

2. Adanya kecerdasan yang berbeda dari para santriwati.

Kecerdasan yang berbeda dimiliki oleh santriwati Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Ma'hadul Qur'an Boyolali. Ada yang cepat dalam kelakuan hafalan ada juga yang lambat sehingga membuat santriwati tertinggal hafalan dari teman lainnya. Dengan ini ustadzah

membantu dalam menggali potensi santriwati dan membuat mereka lebih fokus untuk melakukan hafalan Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam buku Sa'dullah yang berjudul *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an* yang dimana kecerdasan menjadi salah satu problem bagi ustadzah ketika melakukan bimbingan hafalan Al-Qur'an. Santriwati yang merasa kesulitan dalam menghafal dikhawatirkan tidak mampu untuk memenuhi target hafalannya.

3. Kurangnya motivasi dari santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.

Karena santriwati memiliki latar belakang yang berbeda tak jarang dari mereka harus diberi motivasi berupa: cerita seputar penghafal Al-Qur'an, memberikan hal-hal positif untuk melakukan hafalan, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Karena motivasi dan keinginan yang kuat melakukan hafalan Al-Qur'an sebagai modal utama untuk mengoptimalkan hafalan. Maka dari itu peran ustadzah sangat diperlukan untuk mendorong santriwati dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Hasil temuan teori diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moh. Padli, bahwa motivasi merupakan kekuatan diri sendiri untuk berbuat melakukan suatu hal. Dan dorongan merupakan pengaruh yang berasal dari dalam dan luar untuk mencapai keseimbangan kembali.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan ustadzah dalam meningkatkan hafalan al-qur'an santriwati di pondok pesantren ma'hadul qur'an boyolali yaitu strategi muroja'ah dengan membenarkan hukum bacaan dan memfasihkan makhorijul hurufnya terlebih dahulu yakni mengucapkan makhorijul huruf dengan benar dan berhenti pada tempat yang benar, sehingga sambungan atau kesudahan ayat-ayat itu tidak diletakkan pada tempat yang salah. Kemudian ustadzah yang memimpin bacaannya diikuti para satriwati dengan menggunakan metode thoriqoty. Guna meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Kemudian strategi yang digunakan yaitu strategi setoran santriwati di Pondok Pesantren Ma'hadul Qur'an Boyolali dengan menggunakan 4 sesi waktu yang sudah untuk melakukan penghafalan Al-Qur'an. Dengan menggunakan strategi ini membentuk indikator kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an dan Kesesuaian bacaan Al-Qur'an.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Ustadzah dalam Meningkatkan Strategi Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Ma'hadul Qur'an Boyolali



- a. Faktor pendukung: Santriwati sudah menguasai ilmu tajwid yang dimana pelafalan tajwid dengan baik mempermudah untuk hafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid, usia santriwati yang ideal tergolong masih muda jadi lebih cepat dalam menyimpan hafalan, manajemen dan alokasi waktu yang sudah terjadwal dengan teratur membuat santriwati lebih konsisten untuk menghafal.
- b. Faktor Penghambat: rasa malas dari diri santriwati ketika menghafal Al-Qur'an yang dimana santriwati cenderung bosan dan jenuh apabila didapati hafalan berulang yang sulit, kecerdasan yang berbeda dan kurangnya motivasi dari dalam diri santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.

## 4.2 Saran

1. Pondok Pesantren Ma'hadul Qur'an Boyolali sebaiknya meningkatkan kualitas pendidikannya, termasuk dengan mengintensifkan penerapan strategi muroja'ah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati di pondok pesantren.
2. Para pengasuh atau ustadzah hendaknya selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada santriwati agar terus meningkatkan pembelajaran dan menjaga disiplin dalam setiap kegiatan.
3. Kepada santriwati diharapkan tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan menghindari menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Selain itu, penting bagi mereka untuk menunjukkan akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dalam setiap tindakan.
4. Bagi Peneliti yang Lain Agar lebih mengembangkan penelitian ini pada objek penelitian yang lain yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat menambah khazanah keilmuan dan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Lia Ulul. 2022. *Strategi Pendidikan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.
- Agustin, Risa. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Serba Jaya.
- Ahsin dan W. Al-Hafidz. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH.
- Akbar, Tamzi Khaerul, dkk. 2018. *Menghafal Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*.
- Akbar, Tanzil Khaerul ,dkk. 2018. *Menghafal Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*, Jakarta: Gramedia.
- Al-Hafidz, Majdi Ubaid. 2014. *"9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an"*
- Al-Kahlil, Abduh Daim . 2011. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*, Sukoharjo: Pustaka Arafahh.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminudin. 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia.

- Arikunto, Suharsimi Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Surharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Kualitatatif*, Jakarta : Bina Aksara.
- Artikata, “Definisi Hafal”, dalam <http://www.artikata.com>.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jilid X, (Yogyakarta: PT.Dana Bhakti wakaf UII, 1995).
- Ebook, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008.
- Fachrudin, Yudhi. 2017. Pembinaan Tahfizh Al-Qur’an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an Tangerang, *Jurnal Kordinat*.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2010. “Strategi Belajar Mengajar Melalui Penemuan Konsep Umum dan Konsep Islami”.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Melakukan Penelitian”, DqLab.
- Moelong, Lexy. J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, Misbahul Ilmu. 2005. Pedoman bagi Qari-Qari’ah hafidh- hafidhoh dan hakim dalam MTQ, Semarang: Binawan.
- Nur, Ita Rosita ,dkk. 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ pada santriwan / santriwati TPQ Nurushsholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan ,*Jurnal Mahasiswa Humanis*.
- Padli, Moh, dkk. 2010. ‘ ‘ *Sosiologi Pendidikan.* ’ ’ , Malang: UIN Maliki Press.
- Purwadaminto, W. J. S. 2004. Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Qomariyah, Nurul, dkk. 2019. *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al-Qur’an*, Klaten: Semesta Hikmah.
- Rezkia, Salsabila Miftah. 2021. “Kenali 4 Perbedaan Data Sekunder dan Data Primer Saat”.
- Sa’dullah. 2011. “9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an”.
- Sagala, Syaiful. 2009. “Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan”, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Setiawan, M. Andi . 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shihab, M. Quraish.2008. *Sejarah dan Ulum Al-Qur’an*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Sofian Efendi, Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Surve*, (Jakarta : LP3ES, 2010).
- Stephanie dan K. Marrus. 1995. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, 2014. “*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*’ , Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono. 2021. “Peran Ustadz/Ustadzah TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Baca AL-Qur’an Pada Anak di TPQ Asy-Syuhada’ Kec.Ngaliyan Kota Semarang”. *Skripsi*.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Umar, Husein. 2000. *Strategic Management in Action*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahid, Alawiyah. 2018. “Cara Cepat bisa Menghafal Al-Qur’an”.
- Wahyuningsih. 2020. *Upaya Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Pondok Pesantren Putri Daarul Qur’an Peringsewu*. UIN Raden Intan Lampung. Skripsi.
- Zikra, Arifah. 2018. *Strategi Menghafal Al-Qur’an dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz di Pondok Pesantren Sunanul Husna I Ciputat*. Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta. Skripsi.